



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi

PANDUAN SINGKAT

Implementasi Fokus Perbaikan Layanan dalam Pengorganisasian Pembelajaran di PAUD

April 2024

Mari kita pahami bersama

Panduan singkat ini dibuat oleh Kemendikbudristek untuk kepala satuan PAUD/pengelola, guru, dan seluruh warga di satuan PAUD. Kepala Satuan PAUD/pengelola tidak wajib mengikuti seluruh tahapan dan cara yang disajikan namun dapat menjadi inspirasi dalam proses perbaikan layanan PAUD.

Setelah menentukan fokus atau prioritas, Bapak/Ibu dapat mulai merancang perbaikan layanan melalui pembelajaran.

Perbaikan layanan dalam pembelajaran sebaiknya dimulai melalui pengorganisasian pembelajaran, yaitu cara sekolah mengatur beban belajar dalam rencana pembelajaran di tingkat satuan (atau sering disebut, **kurikulum satuan pendidikan**).

Pada panduan singkat ini, Bapak/Ibu akan melihat contoh PAUD Merdeka Belajar menerapkan prioritas perbaikan layanan dalam pengorganisasian pembelajaran.



Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan PAUD merancang:

- 01 Intrakurikuler:** cara satuan PAUD menentukan bagaimana kemampuan yang ada di capaian pembelajaran dapat ditentukan apakah akan dicapai melalui pendekatan tematik dan atau terintegrasi. [Klik di sini untuk pelajari lebih dalam.](#)
- 02 Kokurikuler / Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):** Cara satuan PAUD merencanakan bagaimana kegiatan P5 akan dilaksanakan. Mulai dari pemilihan tema, pemilihan dimensi, serta pengaturan waktu pelaksanaan projek. [Klik di sini untuk pelajari lebih dalam.](#)
- 03 Ekstrakurikuler:** Pemilihan ragam kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran ekstrakurikuler bersifat **opsional** di PAUD.

Di luar dari kurikulum pembelajaran kepada peserta didik, sekolah juga dapat mengalokasikan waktu untuk **program dan/atau kegiatan lain** yang menunjang kebutuhan belajar anak. Misalnya kelas orang tua, pemantauan perkembangan anak oleh kader posyandu, dan kegiatan lain.



Langkah 1:

Melihat kembali **Rekap Daftar Prioritas Perbaikan Satuan Pendidikan** yang telah Anda tetapkan bersama warga sekolah. Kemudian menentukan bagaimana prioritas perbaikan layanan dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran

Untuk membantu pemahaman Bapak/Ibu Kepala Satuan Pendidikan tentang tahapan proses implementasi fokus layanan dalam pengorganisasian pembelajaran, mari simak cerita dari PAUD Merdeka Belajar!

PAUD Merdeka Belajar telah selesai menentukan fokus atau prioritas perbaikan layanan berdasarkan data Rapor pendidikan dan data relevan lainnya. Dari tahapan tersebut, satuan PAUD telah menentukan **empat** prioritas perbaikan.

Dalam menuangkan prioritas perbaikan dalam pembelajaran, seorang guru yang terlibat diskusi, Bu Odi bingung bagaimana cara menerapkan prioritas-prioritas tersebut melalui pembelajaran

Yuk kita ikuti bersama diskusi Bu Odi dan Bu Rahma pada halaman selanjutnya.

→ Langkah-langkah menetapkan prioritas

Bu Rahma, kemarin kita telah menentukan prioritas perbaikan sekolah kita. **Terdapat empat prioritas perbaikan satuan PAUD kita**, Bu. Apakah semuanya bisa kita terapkan melalui pengorganisasian pembelajaran, Bu?



Bu Odi, dari keempat prioritas perbaikan yang sekolah kita miliki, semuanya mempengaruhi pembelajaran untuk murid. Meskipun demikian, **tidak semua prioritas dapat diterapkan melalui pengorganisasian pembelajaran**. Oleh karena itu, mari kita tinjau manakah prioritas yang tepat untuk kita terapkan melalui pengorganisasian pembelajaran.

Mari kita lihat contoh prioritas perbaikan sekolah dari PAUD Merdeka Belajar yang telah diidentifikasi

Indikator Prioritas	Akar masalah <i>(Akar masalah bisa diambil dari Akar Masalah pada Rapor Pendidikan, namun juga bisa dituliskan sendiri kalimat yang mudah dipahami oleh warga sekolah)</i>
Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif masih kurang
	Pemahaman pendidik tentang cara memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, masih perlu ditingkatkan.
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - literasi	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun kemampuan literasi secara utuh dan dengan cara yang tepat masih kurang
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - identitas diri	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun pemahaman anak mengenai dirinya masih kurang
Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	Kemampuan satuan PAUD dalam melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan di satuan PAUD secara terencana masih kurang

Dari berbagai aspek yang menjadi prioritas perbaikan layanan sekolah, **manakah yang bisa dilakukan melalui pengorganisasian pembelajaran, ya?**

Prioritas perbaikan yang perlu ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran adalah prioritas yang bisa diterapkan melalui **perancangan struktur kurikulum dan melibatkan proses pembelajaran murid.**



Mengeliminasi aspek prioritas perbaikan yang **tidak bisa ditindaklanjuti** dalam pengorganisasian pembelajaran



Indikator Prioritas	Akar masalah <i>(Akar masalah bisa diambil dari Akar Masalah pada Rapor Pendidikan, namun juga bisa dituliskan sendiri kalimat yang mudah dipahami oleh warga sekolah)</i>
Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif masih kurang Pemahaman pendidik tentang cara memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, masih perlu ditingkatkan.
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - literasi	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun kemampuan literasi secara utuh dan dengan cara yang tepat masih kurang
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - identitas diri	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun pemahaman anak mengenai dirinya masih kurang
Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	Kemampuan satuan PAUD dalam melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan di satuan PAUD secara terencana masih kurang

Saya rasa prioritas pendekatan pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini dan perbaikan terkait peningkatan kemampuan pendidik tidak bisa ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran, Bu. **Karena prioritas tersebut lebih berfokus pada pengembangan guru.**

Benar, Bu. Prioritas untuk peningkatan kemampuan pendidik lebih tepat untuk ditindaklanjuti melalui pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan.



Mari memilih aspek prioritas perbaikan yang dapat ditindaklanjuti dalam pengorganisasian pembelajaran

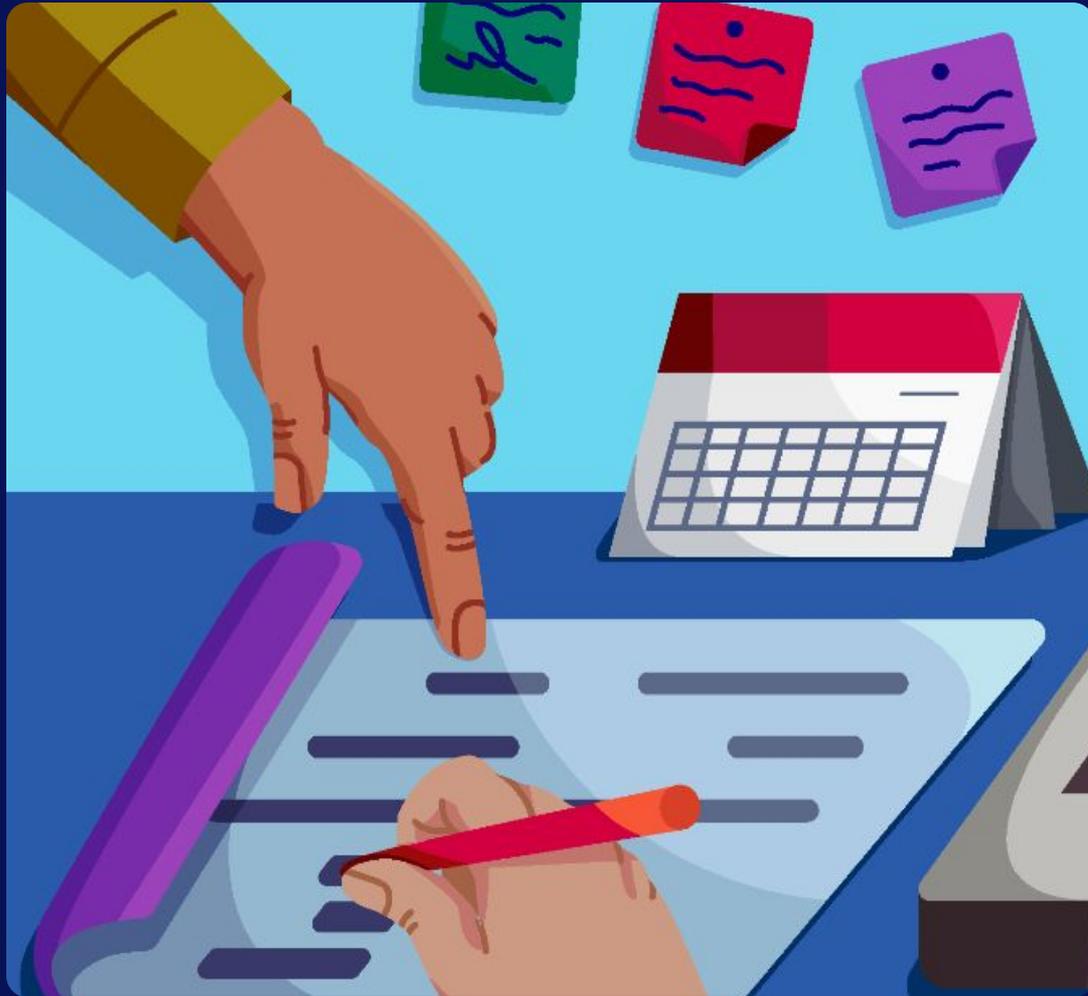
Indikator Prioritas	Akar masalah <i>(Akar masalah bisa diambil dari Akar Masalah pada Rapor Pendidikan, namun juga bisa dituliskan sendiri kalimat yang mudah dipahami oleh warga sekolah)</i>
Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif masih kurang
	Pemahaman pendidik tentang cara memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, masih perlu ditingkatkan.
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - literasi	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun kemampuan literasi secara utuh dan dengan cara yang tepat masih kurang
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - identitas diri	Kemampuan pendidik di PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran yang membangun pemahaman anak mengenai dirinya masih kurang
Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	Kemampuan satuan PAUD dalam melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan di satuan PAUD secara terencana masih kurang



Berarti, dari empat prioritas perbaikan, terdapat tiga prioritas yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran. Saya rasa ketiganya bisa diterapkan dalam struktur kurikulum.

Saya setuju, Bu.





Langkah 2:

Mengimplementasikan prioritas perbaikan layanan pada struktur kurikulum sesuai kebutuhan.

Untuk merumuskan tindak lanjut pengorganisasian apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki fokus/prioritas tersebut, sekolah menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

01 Bagaimana prioritas perbaikan yang dipilih dapat diterapkan melalui pembelajaran pada **mata pelajaran** tertentu?

Sekolah dapat mempertimbangkan menerapkan perbaikan menggunakan struktur **intrakurikuler**, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam kelas.

Sekolah dapat memilih pendekatan pembelajaran (misalnya tematik) dan mata pelajaran apa saja yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan prioritas perbaikan.

02 Bagaimana prioritas perbaikan ini bisa diimplementasikan melalui tema **projek**, dan dikaitkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila?

Sekolah dapat merencanakan kegiatan **kokurikuler**, seperti pembelajaran berbasis projek yang mendukung tercapainya kompetensi dan karakter murid yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui perencanaan yang baik, sekolah dapat menyiapkan ekosistem yang mendukung pelaksanaan projek ini, serta menemukan ragam kegiatan dan pengelolaan projek yang **sesuai dengan karakteristik sekolah**.

Untuk merumuskan tindak lanjut pengorganisasian apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki fokus/prioritas tersebut, sekolah menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

03 Bagaimana fokus/prioritas perbaikan ini bisa diterapkan melalui kegiatan **ekstrakurikuler** yang dimiliki sekolah, atau melalui ekstrakurikuler baru?

Sekolah juga dapat mempertimbangkan menerapkan perbaikan melalui kegiatan **ekstrakurikuler**, baik yang sudah dimiliki atau membuat sesuatu yang baru.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan untuk dapat menjadi wadah murid mengembangkan kompetensi dan karakternya.

04 Bagaimana fokus/prioritas perbaikan ini bisa diimplementasikan melalui **program sekolah** lainnya?

Jika sesuai, sekolah juga dapat merancang program sekolah untuk mendukung tercapainya prioritas perbaikan.

Program sekolah dapat diikuti oleh ekosistem sekolah yang lebih luas, misalnya melibatkan orang tua, masyarakat, atau unsur pendukung sekolah lainnya.



Tidak semua prioritas perbaikan perlu ditindaklanjuti di semua struktur kurikulum. Sekolah dapat menindaklanjuti prioritas perbaikan pada struktur kurikulum yang memang relevan untuk prioritas tersebut.





Bu Rahma, dari Rekomendasi Benahi yang saya pelajari, kita bisa mengubah cara kita mengajar kemampuan literasi dan pengenalan identitas diri pada anak melalui pembelajaran sehari-hari (intrakurikuler).

Untuk P5 (kokurikuler), kita pilih tema yang menguatkan pengenalan Anak terhadap identitas dirinya. Agar anak terbiasa mengutarakan gagasan, kita perlu pastikan agar proyek tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk menyepakati proyek apa yang ingin dilakukan.

Saya juga usul agar kita selenggarakan kelas orang tua. Sampaikan pada mereka bahwa kemampuan literasi itu bukan hanya mengenai baca tulis, namun jauh lebih luas daripada itu. Kita bisa undang narsum guru PAUD atau SD yang sudah mengikuti pelatihan Transisi PAUD-SD.



Saya setuju, Bu Odi. Strategi benahi yang diusulkan Bu Odi dapat kita lakukan. Mungkin di pembelajaran intrakurikuler, kita juga bisa terapkan pendekatan tematik ya. Kita bisa pilih tema yang membangun pengenalan anak tentang identitas dirinya, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Saya pernah menonton video praktik baik tentang P5 dengan tema ini. Kita bisa tiru juga.

Untuk ekskul, kita tiadakan dulu ya. Saya khawatir memberatkan orang tua.

Klik di sini untuk mempelajari → [Video inspirasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD](#)

Berikut adalah cara PAUD Merdeka Belajar membangun kemampuan fondasi - literasi melalui struktur kurikulumnya.

Prioritas 1:

Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - Literasi

Catatan: Kemampuan fondasi literasi utuh: i) mengutarakan gagasan; ii) kepemilikan kosakata; iii) kepemilikan pengetahuan latar; iv) kesadaran teks; v) kesadaran fonemik; dan vi) pengenalan pada aksara (simbol huruf)

Intrakurikuler

- Tujuan pembelajaran direvisi. Tidak hanya sekedar mengenalkan aksara, namun membangun **kemampuan fondasi literasi secara utuh**.
- Kegiatan pembelajaran yang dipilih adalah memperbanyak pemanfaatan buku bacaan anak (buku non teks) dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kepemilikan kosakata dan pengetahuan latar pada anak.
- Karena capaian strategi pembelajaran aktif di PAUD Merdeka Belajar juga rendah, maka salah satu perubahan pembelajaran juga mengajak anak untuk membuat hasil karya berdasarkan pemahamannya akan cerita di dalam buku.

Catatan: tujuan pembelajaran dikembangkan dari elemen **Dasar-dasar Literasi**, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni pada capaian pembelajaran fase fondasi.



Berikut adalah cara PAUD Merdeka Belajar membangun kemampuan fondasi - identitas diri melalui struktur kurikulumnya.

Prioritas 2:

Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - Identitas Diri

Intrakurikuler

- Tujuan pembelajaran ditambah dengan pengenalan anak tentang identitas diri, tentang budaya, tentang cara merawat kesehatannya, dan tujuan pembelajaran lainnya yang ada di dalam capaian pembelajaran.
- Strategi pembelajaran yang dipilih adalah memperbanyak kegiatan yang mengajak anak mencari informasi tentang dirinya. Misalnya informasi tentang budaya keluarganya, nilai-nilai atau aturan yang diterapkan di rumah, dan lainnya yang membangun kesadaran bahwa dirinya unik. Anak kemudian didorong untuk membagikan pemahamannya secara lisan (verbal) ataupun melalui hasil karya.
- Karena capaian strategi pembelajaran aktif di PAUD Merdeka Belajar juga rendah, maka strategi ini juga harapannya akan membuat anak merasa lebih dilibatkan di dalam proses pembelajaran.

Catatan: Tujuan pembelajaran dikembangkan dari elemen Jati Diri dan Nilai Agama dan Budi Pekerti.



Berikut adalah cara PAUD Merdeka Belajar menguatkan kemampuan fondasi - identitas diri melalui P5.

Prioritas 2:

Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi - Identitas Diri
(namun juga dapat menguatkan kemampuan literasi dan karakter lain)

Kokurikuler / P5

Memilih salah satu tema proyek seperti “Aku Cinta Indonesia” dengan dimensi “Mandiri” dan “Bernalar Kritis”. Contoh proyek yang dapat dikembangkan adalah eksplorasi budaya nusantara. Proyek ini mengajak anak untuk secara bertahap melakukan eksplorasi terhadap budaya nusantara misalnya melalui buku bacaan (non-teks), menyimak video dan cerita dari narasumber, dan menuturkan gagasan ketika bercerita tentang budayanya dari hasil eksplorasi yang dilakukan.



Berikut adalah cara PAUD Merdeka Belajar merancang pelibatan orang tua melalui P5 dan program sekolah lain.

Prioritas 3:

Kemitraan dengan orang tua/wali

Kokurikuler / P5

Melibatkan orang tua/wali dalam proyek eksplorasi budaya nusantara yang sudah direncanakan, yang mengangkat tema “Aku Cinta Indonesia” dengan dimensi “Mandiri” dan “Berpikir Kritis”. Salah satu rangkaian dari kegiatan proyek adalah melibatkan perwakilan orang tua menjadi narasumber untuk kegiatan pengenalan salah satu kesenian atau makanan khas nusantara dari suatu daerah.

Program sekolah lainnya

Menyelenggarakan kelas orang tua dengan mengundang narasumber, berdiskusi, dan berbagi tips mengenai pentingnya pengembangan literasi dan numerasi dasar bagi anak usia dini secara bertahap. Selain itu, program lainnya adalah kelas orang tua yang menumbuhkan pemahaman terhadap identitas diri anak lewat kegiatan sehari-hari dengan komunikasi efektif.

Kalau dirangkum, berarti PAUD kita bisa menindaklanjuti prioritas perbaikan pada pengorganisasian pembelajaran seperti ini ya, Bu:



Intrakurikuler

Meninjau ulang tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran untuk literasi, diperluas tidak hanya sekedar mengenal huruf. Tujuan pembelajaran juga ditambah dengan pengenalan anak terhadap identitas dirinya. Saat anak sudah menghargai dirinya sebagai pribadi yang unik, maka anak juga akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kokurikuler / P5

Merancang satu projek berkelanjutan terkait eksplorasi budaya nusantara yang mengangkat tema “Aku Cinta Indonesia” dengan menyasar dimensi “Mandiri” dan “Berpikir Kritis” untuk:

- Meningkatkan pemahaman anak terkait identitas dirinya, mulai dari mana asalnya, makanan khas yang disukai, kebiasaan yang dilakukan saat hari-hari besar tradisional dari budayanya. Selain itu juga mengajak anak untuk menganalisa perbedaan antar budaya dan kebiasaan dengan teman sebayanya. Peningkatan pemahaman ini juga dapat dilakukan melalui penggunaan buku-buku nonteks untuk anak usia dini sehingga juga meningkatkan kemampuan literasi anak.
- Melibatkan orang tua dalam berbagi cerita tentang kebiasaan yang sejak dulu dilakukan, makanan khas maupun tradisi lainnya hingga kerajinan seni dari budaya setempat.

Program sekolah

Menyelenggarakan kelas orang tua untuk menumbuhkan pemahaman terkait pentingnya pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dasar secara bertahap serta identitas diri pada anak usia dini.

Betul sekali, Bu. Mudah, kan?





Selanjutnya, mari kita coba detilkan di dalam rancangan pembelajaran kita ya, Bu.

Jadi lebih jelas bagaimana kita akan memperbaiki cara kita memfasilitasi pembelajaran bagi anak usia dini?

Selanjutnya mari lanjut ke tahap Benahi: Implementasi Fokus Perbaikan Layanan melalui Perencanaan Pembelajaran